

## PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI SISWA KELAS IX DI SMP PGRI WALANTAKA KOTA SERANG

Lianah<sup>1</sup>, Desty Endrawati Subroto<sup>2</sup>, Kurniati Rahmadani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: [lianaly009@gmail.com](mailto:lianaly009@gmail.com)<sup>1</sup>, [desty2.subroto@gmail.com](mailto:desty2.subroto@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[kurniatirahmadhani@gmail.com](mailto:kurniatirahmadhani@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini ada tiga (1) Untuk mendeskripsikan persiapan penggunaan media pembelajaran interaktif video dan power point dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Geografi di SMP PGRI Walantaka. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran interaktif video dan power point dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Geografi di SMP PGRI Walantaka. (3) Untuk mendeskripsikan hasil penggunaan media pembelajaran interaktif video dan power point dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Geografi di SMP PGRI Walantaka. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengambilan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan narasumber yaitu waka kurikulum, Guru Geografi dan Siswa kelas IX kemudian menganalisis menggunakan Miles dan Huberman. Sample yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 4 siswa yaitu siswa kelas IX, Tempat penelitian bertempat di SMP PGRI Walantaka Kota Serang dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru dalam menyiapkan media pembelajaran video dan power point mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berlatih menggunakan media tersebut, mengecek kesiapan sarana prasarana yang akan digunakan. (2) Guru menyiapkan Laptop, LCD, Proyektor dan di tandai reaksi siswa seperti fokus, dan memperhatikan ke depan. (3) Setelah menggunakan media pembelajaran interaktif video dan power point peserta didik menyatakan senang, ketertarikan siswa kepada mata pelajaran pelajaran Geografi menggunakan media video dan power point, perhatian siswa semakin meningkat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dikelas semakin dominan

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran , Interaktif, Geografi.

**Abstract:** *The purpose of this study is threefold: (1) To describe the preparation of using interactive video and PowerPoint learning media in fostering the learning interest of 9th-grade students in Geography at SMP PGRI Walantaka. (2) To describe the implementation of using interactive video and PowerPoint learning media in fostering the learning interest of 9th-grade students in Geography at SMP PGRI Walantaka. (3) To describe the outcomes of using interactive video and PowerPoint learning media in fostering the learning interest of 9th-grade students in Geography at SMP PGRI Walantaka. The approach employed is qualitative with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation involving curriculum vice principal, Geography teachers, and 9th-grade*

*students, followed by analysis using Miles and Huberman method. The research sample consists of 5 students from 9th grade at SMP PGRI Walantaka, located in Serang City, with the study conducted on June 18, 2024. The findings indicate that (1) Teachers prepare video and PowerPoint learning media based on the lesson plan (RPP), practice using these media, and check the readiness of the infrastructure to be used. (2) Teachers prepare laptops, LCDs, projectors, and observe student reactions such as focus and attentiveness. (3) After using interactive video and PowerPoint learning media, students express enjoyment and interest in Geography lessons using these media, their attention increases, and student engagement in classroom learning processes becomes more prominent.*

**Keywords:** *Learning Media, Interaktif, Geografi.*

## PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan negara Indonesia yang tertera dalam Undang-undang Dasar 1945, hal ini menunjukkan bahwa seluruh elemen bangsa wajib meningkatkan kecerdasan bangsa. Salah satu cara untuk melaksanakan hal tersebut melalui pendidikan formal. Pokokpokok pendidikan formal negara Indonesia diatur dalam Undang-undang No.20 pasa 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Selain itu, dalam Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Presiden Republik Indonesia. 2021.)

Keadaan proses pembelajaran di SMP PGRI Walantaka Kota Serang yang umumnya memiliki fasilitas yang sudah memadai untuk mendukung pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang diinginkan. Pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa guru yang belum memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah yang digunakan untuk

menunjang proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan terdapat beberapa siswa yang masih kurang tertarik terhadap materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Selain itu kejenuhan yang dialami siswa membuat proses pembelajaran yang dilaksanakan Sangat membosankan. Hal ini menyebabkan materi yang diterima masih kurang dipahami dan siswa mudah lupa akan materi yang dipelajari dikelas selesai pembelajaran. Kendala dalam memahami materi juga menjadi masalah bagi siswa. Jika guru menggunakan media pembelajaran yang baik seperti ppt dan video pembelajaran mereka mudah memami materi yang diberikan, tetapi jika guru masih belum menggunakan media pembelajaran mereka kesulitan untuk memahami materi yang diberikan.

Pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik memiliki tingkat yang berbeda. Pemahaman ini berpengaruh pada bagaimana siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. terdapat peserta didik yang cepat dalam menangkap materi yang diberikan, ada juga peserta didik yang lambat dalam memahami materi yang diberikan. Keadaan siswa dengan kategori pemahaman yang masih rendah menjadi sebuah kendala untuk menerima materi pelajaran yang diterima. Siswa tidak mampu memahami materi yang diterima ketika proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa mudah lupa akan materi yang telah diterima sebelumnya. (Mulyawan Dani, 2023)

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung masih menggunakan metode pembelajaran lama. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah yang notabennya siswa hanya berperan sebagai pendengar ketika proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa mengetahui apa yang disampaikan oleh guru, namun ketika selesai pembelajaran materi yang diajarkan oleh guru kurang membekas di ingatan siswa. metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru seharusnya harus mampu memanfaatkan semua fasilitas yang dimiliki oleh siswa. (Sintiyo Sandu dan Sodik, M Ali 2021).

Fasilitas yang dimiliki oleh Keadaan proses pembelajaran di SMP PGRI Walantaka Kota Serang yang umumnya memiliki fasilitas yang sudah memadai untuk mendukung pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang diinginkan. Pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa guru yang belum memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Hal ini mengakibatkan terdapat beberapa siswa yang masih kurang tertarik terhadap materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Selain itu kejenuhan yang dialami siswa membuat proses pembelajaran yang dilaksanakan sangat membosankan. Hal ini menyebabkan materi yang diterima masih kurang dipahami dan siswa mudah lupa akan materi yang dipelajari dikelas selesai pembelajaran. Kendala dalam memahami materi juga menjadi masalah bagi siswa.

Jika guru menggunakan media pembelajaran yang baik seperti ppt dan video pembelajaran mereka mudah memahami materi yang diberikan, tetapi jika guru masih belum menggunakan media pembelajaran mereka kesulitan untuk memahami materi yang diberikan. Untuk menunjang proses pembelajaran yang bervariasi sudah pada kategori yang lengkap. Fasilitas seperti LCD, proyektor, sound audio seharusnya harus mampu dimaksimalkan guru untuk menunjang proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi. Hal ini sejalan dengan teori Bloom yang mengatakan bahwa pembelajaran harus disusun berdasarkan sintak dengan menggunakan media visual dan audio visual untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. (Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta, oleh A Suhaemi, 2020)

Penggunaan media pembelajaran interaktif bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman yang dimiliki siswa dalam memahami materi. Pembelajaran interaktif merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan teori berupa teks, suara, gambar, video animasi, dan sebagainya, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media interaktif berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menjadikannya lebih efektif dan fungsional. Pembelajaran interaktif memiliki banyak fitur yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam memahami materi yang diberikan. Pembelajaran interaktif ini juga termasuk ke dalam media yang bersifat multimedia interaktif, dimana multimedia interaktif merupakan gabungan dari beberapa unsur media yang kemudian dipresentasikan menggunakan komputer. (Janner Simarmate. 2022).

Media pembelajaran interaktif salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini mampu menggambarkan secara langsung terkait materi yang diajarkan melalui gambar, tulisan, dan animasi. Media pembelajaran interaktif guru bisa membuat sendiri atau bisa juga mengambil dari internet dan media video dapat di buat oleh guru sendiri atau bisa mengambil video dari

internet untuk dibuat bahan ajar yang sesuai materi yang diajarkan guna memperjelas materi yang sebelumnya di media video ada penjelasan yang kurang bisa dipahami sehingga bisa diperjelas melalui media pembelajaran interaktif. (Farista Rizal dan Ali M,Ilham. 2022).

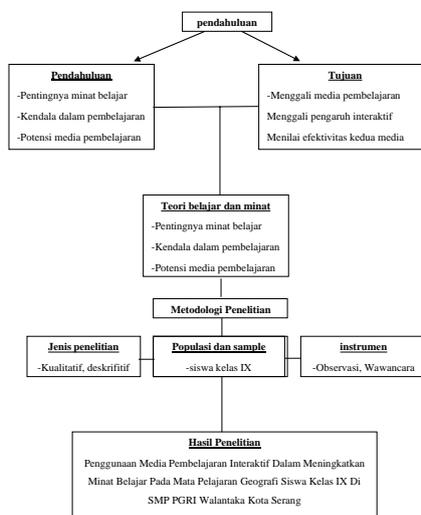
Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang media pembelajaran yang digunakan disekolah tersebut. Adanya media pembelajaran interaktif pembelajaran diharapkan materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas IX Di SMP PGRI Walantaka Kota Serang”Adobe Flash pada materi sistem komputer untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII.

Dengan pengembangan media interaktif yang menarik, diharapkan proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis metode kualitatif yang digunakan ini adalah metode penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan, dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan. Pengertian penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa ada manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. (Moh. Nazir, Metode Penelitian,,Jakarta : Ghilmia Indonesia, 1988, hlm. 83)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



## Analisa

Teknik Analisis Data Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi beberapa tahapan, (UPT Jurnal,2013) sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

#### a. Menyusun proposal penelitian

Pada tahapan ini merupakan tahapan pertama yang dilakukan penulis untuk diajukan ke ilmu keguruan dan Pendidikan Universitas Bina Bangsa. Dalam menyusun proposal penelitian, peneliti menjabarkan secara detail agar mudah di mengerti serta terjadi patokan oleh peneliti dalam penelitian.

#### b. Mengurus Perizinan

Peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari pihak fakultas dan perizinan di lokasi tempat penelitian yaitu di SMP PGRI Walantaka Kota Serang.

#### c. Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Dalam tahap ini, setelah melakukan ujian proposal dan mendapat predikat lulus maka peneliti akan melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai langsung di lapangan. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa memahami dan mengerti bagaimana implementasi Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran geografi Dalam Meningkatkan pemahaman siswa kelas IX di SMP PGRI Walantaka Kota Serang.

#### d. Memilih informan

Peneliti memilih beberapa informan yang nantinya akan dijadikan narasumber untuk membantu peneliti dalam menambah dan melengkapi data-data yang akan dibutuhkan selama proses penelitian.

e. Menyiapkan Pertanyaan dan Perlengkapan

Setelah memilih dan menentukan siapa saja narasumber yang akan digunakan dalam penelitian, maka kemudian peneliti perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang digunakan dalam wawancara serta alat-alat yang dapat membantu memudahkan peneliti dalam proses penelitian berlangsung.

## 2. Tahap Melakukan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, hal-hal yang akan dilakukan Peneliti antara lain:

- a) Observasi Langsung
- b) Mengamati proses pendekatan Penggunaan Penggunaan Media Pembelajaran power point dan video pada Mata Pelajaran geografi Dalam Meningkatkan pemahaman siswa kelas IX di SMP PGRI Walantaka Kota Serang.
- c) Wawancara dengan narasumber-narasumber yang sudah dipilih oleh peneliti.

b. Identifikasi data

Dalam tahap ini, data-data yang sudah terkumpul mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelompokkan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 3. Kesimpulan

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang telah didapatkan selama melakukan proses penelitian di SMP PGRI Walantaka Kota Serang menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian.

b. Menganalisis hasil penelitian

Pada tahap ini peneliti memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah memaparkan data tentang persiapan penggunaan media pembelajaran interaktif video dan power point dalam menumbuhkan minat belajar siswa SMP PGRI Walantaka. Adapun dari penelitian ini membahas tentang persiapan penggunaan media pembelajaran interaktif video dan power point dalam menumbuhkan minat belajar siswa SMP PGRI Walantaka. Peneliti menemukan tiga temuan yakni: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran,

### **(2) berlatih menggunakan media, (3) sarana dan prasarana yang ada disekolah.**

Persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran itu sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar serta untuk menghindari kerancuan ketika proses belajar mengajar berlangsung, maka guru perlu Menyusun RPP agar tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai secara maksimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang akan disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran, RPP dikembangkan berdasarkan silabus.( Syffudin Nurdin, 2021) Ada guru yang beranggapan mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia tau yang akan dikerjakan di dalam kelas. Pendapat mungkin ada benarnya seandainya mengajar hanya dianggap sebagai proses menyampaikan materi pelajaran. Tetapi, arti dalam mengajar tidak sesempit itu.

Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran. Maka dari itu, setiap proses pembelajaran selamannya akan berbeda tergantung pada tujuan, materi pelajaran serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, sebagai bagian dari tugas profesionalnya. Jadi dalam pembelajaran tidak serta merta hanya menyampaikan materi penjelasan, tetapi juga memerlukan suatu perencanaan yaitu penyusunan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mengingat RPP sangat penting dalam proses pembelajaran guru perlu untuk menyusunnya, karena RPP merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran. .( Syffudin Nurdin, 2021)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Persiapan pembelajaran dengan media power point dan video pembelajaran sesuai dengan rencana proses pembelajaran (RPP). Perencanaan proses pembelajaran digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran

di kelas. Acuan RPP yang digunakan oleh guru adalah komponen RPP kurikulum 2013 (K13). RPP yang digunakan terdiri dari beberapa komponen-komponen didalamnya, yaitu Tujuan pembelajaran, alat dan media, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), dan penilaian. .( Syffudin Nurdin, 2021).

Alasan guru menggunakan media Media power point dan video yang digunakan dalam materi ini sangat sesuai kebutuhan materi dalam hal penyampaian bukti, fenomena, dan informasi terkait dengan materi yang akan disampaikan. Karena di materi pelajaran ips memerlukan bukti nyata terkait fenomena yang ada pada materi tersebut. Selain itu, penggunaan media ini sangat tepat sesuai dengan karakter siswa yang ada disekolah SMP seperti kebanyakan anak yang ada disekolah tersebut adalah anak perkotaan Adapun RPP yang digunakan oleh guru ( Trianto ,2021).

### **SMP PGRI Walantaka dalam pembelajaran Geografi dengan materi alam semesta.**

Persiapan penggunaan media pembelajaran yang disusun oleh guru IPS sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (Nomor 19 Tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20, berbunyi “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan hasil belajar.

Selanjutnya selain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti juga menemukan bahwa dalam persiapan penggunaan media pendidik harus berlatih menggunakan media. Berlatih menggunakan media sangat perlu dilakukan oleh guru. Hal ini agar tidak menimbulkan kesalahan bahkan kegagalan dalam penggunaan media pembelajaran. Kesiapan dan kematangan dalam menggunakan media akan berpengaruh pada kepercayaan diri guru, hal ini juga akan berpengaruh pada kualitas hasil pembelajaran.

Persiapan penggunaa media pembelajaran interaktif Video dan Power Point di sekolah SMP PGRI Walantaka sudah melakukan berbagai pelatihan dalam penggunaan media salah satunya dengan bekerja sama dengan universitas, balai diklat Surabaya yang mendukung dalam proses belajar menggunakan media. Kemudian dalam berlatih menggunakan media pendidik juga memanfaatkan era teknologi sekarang dengan menacari sumber yang ada di internet. Undang-undang guru dan dosen menempatkan guru sebagai profesi. sebagai profesional,

selayaknya guru dituntut kreatif dalam mengembangkan metode dan alat pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas guru, sehingga guru tidak hanya belajar dengan manual, tetapi juga mampu mengoptimalkan teknologi yang tersedia.

Hal ini bisa dicapai salah satunya dengan cara mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran bagi guru-guru di sekolah untuk menunjang peran mereka sebagai tenaga pendidik, sehingga mengoptimalkan perannya dalam bidang Pendidikan dan pengajaran. Herayanti. Selain itu guru dalam persiapan penggunaan media pembelajaran interaktif Video dan Power Point juga harus memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran menggunakan media. Proses persiapan penggunaan media pembelajaran interatif video dan power point di sekolah SMP PGRI Walantaka yang terakhir yakni sarana dan prasarana yang menunjang dalam penggunaan media. Hal tersebut peneliti menemukan temuan bahwa. SMP PGRI Walantaka memiliki fasilitas yang sangat baik diantaranya 10 ruang belajar, 10 lcd, proyektor, sound dan sarana prasarana yang lainnya seperti perpustakaan, masjid, laboratorium yang menunjang guru dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Lianah yang menyebutkan bahwa untuk mengukur penggunaan media pembelajaran di kelas diantaranya adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang ada disekolah

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persiapan penggunaan media pembelajaran interaktif video dan power point melalui tiga tahap yaitu (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari media yang digunakan baik itu media video maupun media power point, (3) memperhatikan sarana dan prasarana yang ada dikelas.
2. Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran interaktif video dan power point mengikuti langka-langka sebagai berikut: (1) Menyalakan laptop (2) menyalakan LCD (3) menyalakan proyektor (4) menyalakan sound. Selain itu dengan menggunakan media video dan power point memberi pengaruh kepada siswa, hal tersebut ditandai dengan reaksi fokus, memperhatikan, ketika guru menggunakan media video maupun power point.

3. Hasil setelah guru menggunakan media pembelajaran video dan power point siswa merasa tertarik, memperhatikan dan senang terhadap pembelajaran menggunakan media video dan power point.

## DAFTAR PUSTAKA

- Presiden Republik Indonesia. 2021. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1ayat 20.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Ri No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. <https://lp2m.uma.ac.id/2022/03/16/5-jenis-metodologi-pembelajaran-yang-sering-digunakan/> Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta, oleh A Suhaemi, 2020 Janner Simarmate. 2022.
- Elemen-Elemen Multimedia Teks, Gambar, Suara, Video, Animasi Untuk Pembelajaran,82. Farista Rizal dan Ali M, Ilham. 2022. “ Pengembangan Video Pembelajaran”. Jakarta: P3AI UPI. <https://www.neliti.com/publications/62082/deskripsikualitatif-sebagai-satu-metode-dalam-penelitian-pertunjukan>. Subroto et al. 2023 Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2021.
- Ilmu pengetahuan sosial SMP/MTs kelas VI. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. kustandi cecep dan Sujipto Bambang. 2022.
- Media Pembelajaran Manual dan digital. (Bogor: Ghalia Indonesia. M. Rahardjo. 2020. “Metode Pengumpulan Data Kualitatif. hlm 3.
- Mulyawan Dani. 2023. Jurnal Pengaruh Penggunaan Microsof Power Point. diakses 6 oktober 2022 Numan Sumantri. 2021. Pembaharuan Pendidikan Geografi. Bandung: Rosyada Karya.Purwanto. 2023. Evaluasi Hasil Belajar.
- Yogyakarta: Pustaka Belajar. hlm. 39. Sadiman, Arief S, dkk. 2022. Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan Depok: Rajawali Pers. h.100. M Miftah, 2022<https://jurnal.arkainstitute.co.id>
- Menurut taksonomi Leshin, dkk (dalam Arsyad,. 2002: 79-101 Menurut Sikun Pribadi dikutip dalam bukunya Samsul Nizar, oleh L Inayati 2018 Sanjaya Wina. 2020. Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group. h.57.
- Slameto. 2022. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm. 180. Slameto. 2020. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta:PT Rineka Cipta. hlm. 81.

- Smaldino Sharon. 2020. *Instructional Technology and Media For Learning*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson.
- Subandi. 2021. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan".
- Jurnal: HARMONI. Vol. 11. No. 2. Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Numan. 2020. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosyada Karya.
- Sumarno Alim. 2023. *Langka-Langka Penggunaan Media Pembelajaran Power Point*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Syffudin Nurdin. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. Taksonomi Bloom dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 1 Nov 2021 oleh E Lilawati · 2019 · Dirujuk 16 kali — Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.<sup>4</sup> Sedangkan menurut W.S.Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman Menurut Anas Sudijono (2011: 50): Pemahaman oleh MRF RAMLI — Minat Belajar. 1.
- Pengertian Minat Belajar. Menurut Pintrich dan Schunk (2014, hlm. 269) minat oleh EE Febriari · 2023 · Dirujuk 3 kali — 2) Untuk Mendeskripsikan peningkatan pemahaman siswa setelah penggunaan media power point dan video pada matapelajaran geografi oleh MW Sya'ada · Dirujuk 6 kali — Judul yang diteliti adalah penggunaan media power point interaktif pada pembelajaran oleh IK Sukendra · 2020 · Dirujuk 367 kali — Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data.
- Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya UPT Jurnal <https://uptjurnal.umsu.ac.id> › teknik-analisis-data-penge.
- 13 Apr 2023 oleh S Santinah · 2016 · Dirujuk 1 kali — Strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan lingkungan sistem yang memungkinkan siswa untuk belajar Trianto. 2021. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka. hlm.124.
- Umrati dan Wijaya Hengki. 2021. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary. hlm.85-86.
- Winaswan dan sunarto. 2023. *Pekemantik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: PT. Elex Media Komputido.

Yunita Dwi dan Wijayanti Astuti. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keaktifan Siswa".150